

## IMPLEMENTASI SHLAT DHUHA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP ISLAM ISTIQAMAH BALIKPAPAN

Muhammad Syahdan<sup>1</sup>, Iskandar Yusuf<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

syahdan.ahmad45@gmail.com<sup>1</sup>, iskandaryusuf6778@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak:** Pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada penguasaan di bidang akademik namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter yang baik. Jika terdapat keseimbangan antara penguasaan akademik dan pembentukan karakter, pendidikan dapat menjadi dasar untuk merubah anak menjadi lebih berkualitas dari segi keimanan, akhlak, dan ilmu pengetahuan, terutama pada pendidikan agama Islam. Untuk itu perlu adanya penelitian yang membuktikan bahwa pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam membentuk karakter anak bangsa. Di antara cara pembentukan karakter dengan melakukan pembiasaan dalam hal-hal baik, seperti kegiatan yang dilakukan oleh SMP Islam Istiqamah Balikpapan yaitu pembiasaan shalat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang merupakan prosedur penelitian jenis kualitatif dan penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata. Kemudian memilih metode pembiasaan yang sesuai dengan teori perubahan perilaku classical conditioning atau pengkondisian klasik yang diusung oleh tokoh filsafat yang beraliran behaviorisme yaitu Ivan Pavlov. Setelah itu menganalisis hasil dari wawancara dan pengamatan dari kebiasaan yang dilakukan setiap hari secara terus menerus yang berdampak baik bagi peserta didik SMP Islam Istiqamah Balikpapan khususnya pada kebiasaan shalat dhuha. Guru pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran ubudiyah sunnah tentang tata cara dan keutamaan shalat dhuha kepada peserta didik. Pelaksanaan kebiasaan shalat dhuha ini dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pada hari senin hingga jum'at di aula SMP Islam Istiqamah Balikpapan. Kegiatan ini adalah program wajib yang diikuti semua peserta didik kelas 7, 8, dan 9 yang senantiasa dipantau oleh guru, hal ini dibuktikan dengan mengisi buku mutabaah harian yang dimiliki pada setiap peserta didik. Peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dan disiplin dalam pelaksanaan shalat dhuha dipagi hari, agar menjadi kebiasaan yang melekat hingga dewasa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan religius seperti ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah, serta menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan moralitas akhlak peserta didik.

**Kata Kunci:** Kebiasaan Shalat Dhuha, Pembelajaran Keagamaan.

**Abstract:** *Education at school is not only oriented towards mastery in the academic field but must be balanced with the formation of good character. If there is a balance between academic mastery and character formation, education can be the basis for changing children to be more qualified in terms of faith, morals and knowledge, especially in Islamic religious education. For this reason, research is needed that proves that Islamic religious education plays a very important role in shaping the character of the nation's children. One of the ways to build character is by getting used to good things, such as the activities carried out by Istiqamah Balikpapan Islamic Middle School, Balikpapan, namely getting into the habit of praying Dhuha before teaching and learning activities begin. This research uses a case study method which is a qualitative research procedure and research that explores real life. Then choose a habituation method that is in accordance with the classical conditioning theory of behavior change or classical conditioning promoted by the behaviorist philosophical figure, namely Ivan Pavlov. After that, analyze the results of interviews and observations of habits carried out every day in a row which have a good impact on Istiqamah Islamic Middle School students, especially on the habit of dhuha prayer. Islamic religious education teachers provide ubudiyah sunnah learning about the procedures and priorities of the Dhuha prayer to students. The custom of Dhuha prayer is carried out every morning before teaching and learning activities begin on Monday to Friday in the hall of Istiqamah Islamic Middle School, Balikpapan. This activity is a mandatory program that is followed by all students in grades 7, 8 and 9 which is always monitored by the teacher, this is proven by filling in the daily mutabaah book that each student has. Students are required to be more independent and disciplined in carrying out the Dhuha prayer in the morning, so that it becomes a habit that sticks to adulthood. This activity also aims to foster religious beliefs such as obedience and devotion to Allah, as well as balancing technological advances with students' morals.*

**Keyword:** Habituation of Dhuha Prayer, Religious Learning.

## Pendahuluan

Salah satu wadah untuk mencerdaskan bangsa adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia agar dapat menjalankan kehidupan dengan lebih baik. Suatu Bangsa dikatakan maju dilihat oleh keberhasilan pendidikan dalam menciptakan generasi bangsa berkualitas, hasil dari pendidikan akan berdampak pada masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan masyarakat Indonesia. Di era modern saat ini, realitas yang berkaitan dengan pendidikan ditemui berbagai permasalahan yang kompleks sehingga masyarakat Indonesia belum bisa mencapai kemajuan yang signifikan seperti yang diinginkan.

Pendidikan di sekolah tidak hanya berorientasi pada penguasaan di bidang akademik namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter yang baik. Jika terdapat keseimbangan antara penguasaan akademik dan pembentukan karakter, pendidikan dapat menjadi dasar untuk merubah anak menjadi lebih berkualitas dari segi keimanan, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan seorang peserta didik, namun harus mencakup aspek perilaku dan sikap sehingga dapat menjadi seseorang yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam membangun sikap yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Tantangan pendidikan di abad modern ini semakin berat. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju dengan berbagai pengaruh yang tidak dapat dihindari. Adanya perubahan sosial budaya, etika, nilai moral karena dampak kecanggihan teknologi atau budaya dari luar lingkungan yang harus diwaspadai. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan benteng untuk senantiasa membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian utuh. Untuk merespon tuntutan perubahan yang ada di Indonesia, hingga saat ini pendidikan Islam dipandang sebagai acuan nilai-nilai kebenaran, namun realitanya hanya sebagai pelengkap. Maka, pemberian nilai spiritual keagamaan harus dapat ditingkatkan. Agama menjadi pedoman arah hidup seseorang dan menjadi landasan dalam diri seseorang. Ketika pondasinya kokoh, maka seseorang akan senantiasa bertahan setiap kali badai cobaan hidup menerpa. Akhlak yang dikembangkan dengan baik sejak dini dapat menjadikan seorang muslim berkepribadian mulia, sehingga ajaran

Islam dapat diterapkan dalam kehidupan. Kepribadian seorang muslim dapat dibentuk melalui pendidikan agama, karena justru melalui pendidikan agama terjadi perubahan antara pengetahuan, nilai moral dan kontrol perilaku.

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan kinerja dan kreativitas siswa. Sehingga guru dan siswa tidak bisa dipisahkan dalam proses ini. Kedua bagian ini merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran. Keberhasilan guru dapat dilihat dari ada atau tidaknya perubahan sikap pada peserta didiknya. Perubahan sikap yang dimaksud adalah perubahan sikap menjadi lebih baik. Misalnya peserta didik termotivasi untuk melakukan suatu hal yang baik yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan atau menjadi senantiasa konsisten terhadap sesuatu yang sudah pernah dilakukan setelah mendapat rangsangan dari pengajaran seorang guru.

Dalam sebuah buku yang berjudul Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah, telah disebutkan bahwa diantara peran guru ialah korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Pada umumnya, Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sama saja dengan guru lainnya. Namun peranan guru PAI lebih dalam dan kompleks dibandingkan guru lainnya, karena sumber belajar utama adalah kitab suci Al-Quran dan Hadits, yang nantinya berdampak pada akhirat seorang muslim.

Sebagai guru PAI, mengenalkan siswa dalam beribadah dan mentaati segala aturan hidup beragama adalah tujuan yang paling utama. Oleh karena itu guru PAI harus melakukan penyesuaian agar peserta didik mencapai pokok utama yaitu istiqamah atau kontinuitas. Pemahaman yang benar, penerapan yang tepat, dan pembiasaan yang baik terhadap agama akan berdampak bagi seluruh aspek kehidupan dunia seseorang, dalam hal ini ialah peserta didik. Tentunya tidak hanya pada perkara ubudiyah wajib saja, akan tetapi ubudiyah sunnah pun perlu menjadi hal yang harus diperhatikan serta dilaksanakan. Pemberlakuan pembiasaan terhadap ubudiyah sunnah mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak meremehkan sesuatu yang tidak diwajibkan. Konsep ini sangat baik untuk diberikan kepada peserta didik, selain melatih religius dan disiplin, mereka juga memiliki sikap menghargai.

Fenomena yang ditemukan dan memerlukan perhatian yaitu peserta didik harus ditegur atau diingatkan terlebih dahulu untuk mengerjakan shalat dhuha. Tidak sedikit peserta didik tidak mengikuti shalat dhuha dengan berbagai alasan. Hal tersebut disebabkan kurangnya kesadaran diri peserta didik tentang pentingnya membiasakan melaksanakan shalat dhuha. Sebagian dari mereka sudah paham tentang keutamaan dalam menjalankan ibadah sunnah seperti shalat dhuha, hanya saja dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari masih cukup sulit. Oleh karena itu, untuk memperkuat keimanan salah satunya dengan menjalankan ibadah shalat wajib maupun sunnah.

Strategi pelaksanaan shalat dhuha bagi peserta didik sebelum melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di SMP Islam Istiqamah Balikpapan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya mulai dari senin hingga jum'at. Shalat dhuha setiap pagi ini dilaksanakan di aula sekolah, setiap peserta didik diharuskan untuk menghadiri pelaksanaan shalat dhuha di aula laki-laki dan perempuan. Meskipun ada sebagian peserta didik yang berhalangan untuk melaksanakan shalat dhuha, mereka tetap diharuskan untuk hadir di aula.

Dari hasil catatan setiap peserta didik diwajibkan memiliki buku mutabaah atau dikenal sebagai buku jurnal kegiatan ibadah harian. Setiap peserta didik baik kelas 7, 8, dan 9 wajib memiliki buku mutabaah tersebut yang setiap harinya wajib diisi oleh kegiatan ibadah harian yang dilaksanakan oleh mereka, termasuk di dalamnya adalah catatan pelaksanaan shalat dhuha. Setiap hari senin guru Agama Islam akan mengecek buku mutabaah setiap peserta didik untuk melihat perkembangan mereka dalam melaksanakan ibadah harian dan menekankan catatan pada pelaksanaan shalat dhuha ketika di luar sekolah, seperti di rumah mereka masing-masing.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam memberikan pembelajaran tentang pemahaman terkait dengan ibadah shalat sunnah dhuha. Peserta didik diberikan pemahaman melalui kegiatan kegamaan yang dilakukan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada kegiatan tersebut peserta didik diminta untuk menghafal bacaan-bacaan dan mempraktikkan ibadah shalat dhuha, agar pada pengerjaan ubudiyah shalat sunnah dhuha tidak lagi terjadi adanya kesalahan. Pelaksanaan shalat sunnah dhuha di dalamnya diajarkan perihal ilmu

pengetahuan dan praktik keagamaan Islam, karena hal itulah dapat membantu memahami dan bisa membentuk sebuah etika peserta didik dengan sikap akhlaqul karimah.

Bagi peserta didik yang datang terlambat, pada batasan waktu yang telah ditetapkan yaitu: pada jam 07.20 WITA, maka guru akan memberikan sebuah hukuman berupa mengerjakan kegiatan shalat dhuha dan menyetorkan surah-surah yang telah dihafalan pada juz 30 kepada guru tahfizh mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adrian Yudabangsa bahwa dalam pelaksanaannya berjalan kurang maksimal, hal ini terlihat dari sedikitnya peserta didik yang mengikuti shalat dhuha. Hasil wawancara yang dilakukan olehnya, jawaban yang dikemukakan oleh peserta didik terkait pelaksanaan shalat dhuha sangat variatif. Pada awalnya mereka merasa tergesa-gesa dan malas, perlahan mulai berubah dan terbiasa dengan kesadaran dirinya. Penelitian ini menunjukkan shalat dhuha membawa dampak positif bagi peserta didik seperti terjadi perubahan akhlak. Bagi mereka yang membiasakan shalat dhuha dapat berubah menjadi lebih baik.

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai peran guru PAI dan kegiatan sholat Dhuha peserta didik, seperti: peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa , peran guru PAI dalam pembinaan ibadah siswa , peran guru PAI dalam membentuk sikap keagamaan siswa , pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa , pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan disiplin belajar siswa . Berdasarkan uraian tersebut, belum ada penelitian yang berfokus pada peran pembelajaran PAI dalam pembiasaan shalat sunnah Dhuha pada siswa SMP Islam Istiqamah Balikpapan. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi tolak ukur bagi calon guru PAI dan guru PAI agar berani keluar dari zona nyaman untuk menjadi guru PAI yang lebih berani melakukan terobosan-terobosan baru sebagai salah satu cara untuk memaksimalkan kemampuannya. Bekerja berperan sebagai guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian ini digunakan studi kasus yang termasuk dalam metode penelitian kualitatif, dan penelitian tersebut mengkaji peristiwa dalam kehidupan nyata. Studi kasus ini berfokus

pada meneliti aktivitas subjek yang sama. Tujuan utama studi kasus ini adalah untuk mengilustrasikan dan menjelaskan suatu kasus yang unik dan menarik yang dideskripsikan atau dirinci dengan cara yang proporsional. Dan untuk tujuan studi kasus tersebut untuk memahami isu- isu, problem atau keprihatinan yang spesifik sesuai dengan fokus penelitian.

Metode pembiasaan menjadi pilihan yang digunakan karena sesuai dengan teori perubahan perilaku classical conditioning atau pengkondisian klasik yang diusung oleh seorang tokoh filsafat yang beraliran behaviorisme yaitu Ivan Pavlov. Prinsip dari teori pembiasaan ini merupakan refleksi kegiatan baru yang dapat dibentuk atau dikonsepsi dengan cara mendatangkan kegiatan stimulus sebelum terjadinya refleksi itu sendiri. Jadi pada dasarnya tindakan seorang anak terdiri dari reaksi-reaksi tertentu terhadap rangsangan tertentu, yang nantinya dapat menimbulkan perilaku atau sikap meniru anak. Jika kita pertama kali berlatih terus menerus, maka hubungan menjadi semakin kuat dan erat. Dalam kondisi realitas seperti ini, guru juga harus menjadi teladan atau uswah hasanah yang terbaik bagi siswanya.

Sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah teori yang dijelaskan oleh Pavlov dan teori Thorndike yang dikenal dengan teori koneksionisme. Menurut pandangan teoritis ini, anak menyikapi secara positif dengan memberikan rangsangan dasar teoritis. Hubungan stimulus-respon ini menciptakan pola tindakan otomatis dalam pembelajaran. Maka perilaku tindakan anak itu lahir dari respon stimulus-stimulus tertentu yang kelak akan menimbulkan sikap meniru pada anak. Namun, apabila diberikan latihan-latihan yang bersifat continue atau secara terus menerus, maka hubungan ini akan semakin kuat dan erat.

Berkaitan dengan kesuksesan dan keberlanjutan penelitian. Dalam hal ini, adanya dukungan dari pihak luar seperti individu atau komunitas sangat berarti. Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada. Upaya penelitian ini dilakukan untuk merangsang pertumbuhan agar peserta didik yang mendapat pendampingan dapat hidup secara mandiri.

Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif, karena penelitian ini memusatkan perhatian pada permasalahan yang berkaitan dengan individu atau kelompok melalui penjabaran kasus

atau permasalahan secara rinci (kasus internal) dan berbentuk satu atau beberapa kasus (kasus instrumental). Sedangkan dalam pelaksanaan pendekatan studi kasus penelitian ini yaitu menekankan pada kegiatan identifikasi satu situs dan atau kegiatan multi situs. Kemudian, penelitian ini berfokus pada studi kasus permasalahan individu atau kelompok terkait pelaksanaan shalat Dhuha setiap hari berturut-turut yang memberikan pengaruh baik pada siswa SMP Islam Istiqamah Balikpapan. Penelitian ini juga merupakan studi kasus yang berfokus pada perilaku individu yang terjadi secara alami dalam suatu komunitas atau membandingkan beberapa kasus dalam masyarakat. Para ahli menyebut kegiatan ini dengan penelitian lapangan (field research) karena kegiatan tersebut berlangsung di lapangan dan mempunyai lingkungan operasi yang alami. Peneliti mengamati perilaku seseorang atau kelompok ketika muncul permasalahan dalam realitas sosial. Penelitian ini mengkaji studi kasus permasalahan, karakteristik dan kebiasaan beraktivitas pada masyarakat umum.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kebiasaan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang harus dilaksanakan, sedikit demi sedikit menjadi suatu kebiasaan yang sempurna. Jika suatu kegiatan sudah menjadi kebiasaan, maka kegiatan tersebut akan dilakukan secara alami, dan bahkan sulit untuk menghentikan kebiasaan ini. Ketika menjadi kebiasaan kondisi tersebut akan selalu menjadi aktifitas rutinitas. Pembiasaan juga penting dalam kegiatan pembelajaran, karena setiap pengetahuan yang didapatkan melalui pembiasaan akan sulit untuk dirubah atau dihilangkan, sehingga dengan pembiasaan sangat berguna dalam mendidik anak.

Shalat dhuha terdiri dari dua suku kata, yaitu shalat dan dhuha. Shalat adalah bentuk permohonan, berdo'a, permintaan, dan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan manusia dengan penciptanya untuk senantiasa dekat dengan-Nya. Kata dhuha mengandung arti sebagai salah satu waktu dimana matahari sedang terbit atau sedang naik ke atas. Dapat dipahami bahwa dhuha berarti naik atau terbitnya matahari. Shalat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilakukan pada pagi hari ketika matahari mulai menampakkan sinarnya hingga menjelang waktu dzuhur. Shalat dhuha dilakukan pada pagi hari, yakni setelah matahari mulai terbit

sekitar pukul 07.00 hingga pukul 11.00, sebelum masuk waktu dzuhur.

Setelah peserta didik memahami dan mengetahui pengertian dari shalat dhuha, maka dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat sunnah dhuha masih perlu adanya dorongan atau paksaan bagi peserta didik SMP Islam Istiqamah Balikpapan yang sedikit-demi sedikit nanti akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang terjadi secara alami dan bahkan sulit untuk dihindari merupakan kebiasaan yang diinginkan oleh guru SMP Islam Istiqamah Balikpapan. Ketika hal itu telah menjadi kebiasaan, maka peserta didik akan senantiasa melaksanakan kegiatan shalat dhuha secara rutin yang telah menjadi program SMP Islam Istiqamah Balikpapan. Memiliki konsep pelatihan instan berarti melupakan dan menghilangkan praktik pelatihan yang baik. Tradisi pembentukan karakter siswa di SMP Islam Istiqamah Balikpapan dapat dicapai melalui praktik relasional dan refleksi. Apabila suatu kegiatan telah dilakukan secara terus-menerus dalam praktek, maka kebiasaan ini menjadikan kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan bagi yang melaksanakannya, bila digunakan tergantung pada yang melakukannya dan akhirnya kegiatan tersebut menjadi tradisi atau kebiasaan, yang sulit untuk meninggalkan. Hal ini berlaku pada hampir semua tindakan yang dilakukan, baik tindakan yang bernilai positif maupun negatif.

Salah satu alasan SMP Islam Istiqamah Balikpapan mengadakan kegiatan shalat dhuha sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu untuk menyeimbangkan kemajuan yang sangat pesat pada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin hari semakin modern serta senantiasa membawa perubahan sosial di masyarakat. Hal ini juga dikarenakan perkembangan IPTEK yang begitu signifikan, oleh karena itu perlu adanya keseimbangan antara akhlak dan spiritual yang nantinya dapat memberikan kontribusi dalam terbentuknya akhlakul karimah atau sikap terpuji pada diri peserta didik, karena pada dasarnya tujuan melaksanakan shalat sunnah dhuha adalah pertembuhan akhlakul karimah dan untuk menanamkan semangat disiplin dalam jiwa manusia. Selain latihan sholat wajib yang diberikan dan diajarkan oleh guru, sholat sunnah juga harus dibiasakan oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena masih banyak peserta didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang masih belum memahami dengan baik keutamaan-keutamaan yang agung dan mengabaikan shalat-shalat sunnah

khususnya pada shalat Dhuha.

Dari hasil data penelitian, setiap peserta didik memiliki buku jurnal kegiatan shalat dhuha, baik kelas 7 sampai kelas 9 secara berurutan. Buku tersebut sering disebut sebagai buku mutabaah atau buku penghubung. Buku penghubung ini tidak hanya berisi jurnal shalat dhuha saja, akan tetapi juga berisi tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, peraturan sekolah, program sekolah, program hafalan doa dan hadis, jurnal hafalan, dan jurnal yaumiyyah atau ibadah harian yang dikerjakan setiap harinya oleh peserta didik yang termasuk di dalamnya adalah jurnal melaksanakan ibadah shalat dhuha.

Peserta didik melaksanakan shalat dhuha setiap paginya sebelum seluruh rangkaian belajar mengajar di sekolah dilaksanakan pada hari senin hingga jum'at dan ini berlaku bagi seluruh peserta didik mulai dari kelas 7, 8, dan 9. Shalat dhuha dimulai dari jam 07.20 WITA di aula sekolah, peserta didik diharapkan sudah dalam keadaan berwudhu dari rumah. Bagi peserta didik perempuan yang sedang tidak melaksanakan shalat karena berhalangan (haid) tetap diwajibkan hadir di aula sekolah. Pelaksanaan shalat senantiasa didampingi oleh guru di SMP Islam Istiqamah Balikpapan.

Kegiatan pembiasaan sholat dhuha selalu diiringi oleh guru PAI. Dalam pendampingannya, guru terlebih dahulu memberikan informasi tentang shalat sunnah dhuha. Peserta didik terlebih dahulu dibekali pemahaman melalui kegiatan belajar mengajar di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembelajaran ini peserta didik diminta untuk memahami, menghafal dan mengamalkan shalat sunnah dhuha agar tidak terjadi kesalahan pada saat shalat dhuha. Diharapkan melalui kegiatan pembelajaran dan pendidikan tersebut semua peserta didik dapat memahami ajaran agama islam dan dapat membentuk akhlak semua peserta didik dengan baik.

Dari penelitian tersebut diupayakan agar para peserta didik yang terlibat dalam program dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar peserta didik mempunyai capaian hasil dan keterampilan yang berkualitas untuk kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Hasil data di atas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya dilakukan oleh pendidik atau guru kepada peserta didik saja, tetapi juga memerlukan partisipasi langsung dari peserta didik karena merupakan potensi yang paling penting untuk

mengembangkan diri sebagai pelajar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka hasil data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat Dhuha yang dilakukan setiap pagi mulai dari hari senin hingga jum'at tersebut menghasilkan dampak yang baik dan positif bagi seluruh peserta didik di SMP Islam Istiqamah Balikpapan, karena hakikat amalan shalat dhuha adalah menumbuhkan perilaku terpuji atau akhlakul karimah dan mewujudkan semangat kedisiplinan dalam diri semua peserta didik. Kegiatan pembiasaan shalat yang dilakukan guru tidak hanya ditujukan pada shalat fardhu saja, namun juga terlaskannya shalat sunnah, dan kebiasaan ini hendaknya dimasukkan dalam kegiatan rutin peserta didik dalam menunaikan shalat sunnah, di antaranya Sholat Dhuha. Hal ini dikarenakan masih ada sebagian dari peserta didik pada khususnya dan masyarakat muslim pada umumnya, yang belum memahami dengan benar tentang shalat sunnah sehingga sangat mudah mengabaikannya terkhusus pada shalat dhuha.

### **Daftar Pustaka**

- Adrian Yudabangsa, "Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha," *Attractive: Innovative Education Journal* Vol. 05 No. 01 (2020).
- Creswell, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan."
- Eni Sri Mulyani dan Hunainah, "Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa," *Jurnal Qathruna* 8, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>
- Erni Yusnita dan Era Octafiona, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga," *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/el-izdiwaj.v2i1.10283>.
- Faqih Purnomosidi, Widiyono, dan Anniez Rahmawati Muslifah,

Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Shalat Dhuha, (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022).

- Hairiyah Hamid dan Ni'matun Khoeriyah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembinaan Ibadah Siswa Kelas X MAN Yogyakarta II," *LITERASI* 7, no. 1 (2016), [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(1\).34-47](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7(1).34-47).
- John W Creswell, "Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan," Yogyakarta: Pustaka Pelajar (2015).
- Moh Muslih, "Inovasi Pendidikan Dan Praktik Pembelajaran Kreatif", ed. Rissa Shofiani dan Slamet Nurhamid (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).
- Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Medan: Guepedia, 2021).
- Nursalam, *Model Pendidikan Karakter* (Banten: AA Rizky, 2020).
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Saidatul Lathifah Shobur dan Siti Rohmah, "Pengaruh Spiritual Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PAI di SMP PGRI Kalimulya Depok," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 2 SE-Articles (November 2022).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Qordi Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002).
- Rafika Maherah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa," *At-Ta'lim* 19, no. 1. (2020);
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukati*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Surianti dan Rahmatullah, "Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa SMA 8 Sinjai," *MIMBAR* 8, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i1.88>.

Taufik, "Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode, Penerapan, dan Peranan Tiga Elemem," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Jilid 20, Nomor 1, Juni 2014

Wahdi and Neliawati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa," *Geneologi PAI* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6234>.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013). <https://doi.org/http://dx.doi:10.29300/atmipi.v19.i1.2433>.